



Baseball, Bakatku...

Dmitry Aureagan Hadyawan



Tara Salvia
Centre of Excellence

Cerita ini dimulai saat aku kelas 3, kala itu aku didaftarkan ke Kumon dan *baseball*. Aku sangat kesusahan dan kelelahan, karena Kumon dan baseball adalah kegiatan yang sangat susah dan melelahkan. Tapi juga bermanfaat karena salah satunya dapat melatih kecepatan refleks. Aku didaftarkan ke Kumon dan *baseball* karena refleksku tidak cepat.

Aku sudah bilang kepada orang tuaku untuk dikeluarkan dari Kumon dan hanya fokus ke *baseball*, sebab aku sangat merasa kelelahan. Tapi orang tuaku tidak setuju, kemudian aku pun mengabaikan Kumon dan fokus ke *baseball*. Aku ingin menjadi pemain *baseball* yang hebat seperti Mike Tyson, Roki Sasaki, dan Shohei Ohtani.



Aku berlatih mati-matian, sampai pada suatu saat aku pun merasa kesulitan saat adanya materi yang bernama "*Pitching*". *Pitching* adalah bagian melemparkan bola ke arah pemukul, agar bisa di *strikeout* (tidak dapat memukul bola), yang berarti pemain

telah kehilangan kesempatan 3 kali untuk memukul bola atau pun dipukul. *Pitching* adalah bagian yang paling susah dan berbahaya. Jika tekniknya salah dapat beresiko fatal, seperti pundak sakit, siku payah, atau tangan robek.

Aku pun berlatih terus menerus, sampai sesuatu yang mengerikan terjadi kepadaku. Pundakku sakit selama 3 minggu setelah latihan *pitching*, hingga aku harus istirahat selama 3 pekan. Walaupun sakit, aku senang karena saat itu aku sudah bisa melakukan *pitching* dengan benar.

Setelah berlatih terus menerus selama satu tahun, akhirnya aku naik level yang semulanya "Minor" menjadi "Major" yang sudah termasuk liga *baseball* yang tinggi.



Kemampuan *pitchingku* berkembang dengan pesat dan sudah waktunya aku belajar materi baru yaitu "*Batting*". *Batting* adalah posisi yang memukul bola dari lemparan *pitcher* di dalam area "*Strike box*", yang berarti area bola-bola yang bisa dipukul.

Aku sangat kesusahan saat belajar *batting*. Mataku harus tajam agar bisa memukul bola dengan tepat dan juga butuh *timing* yang tepat agar bolanya bisa sampai di waktu yang tepat untuk dipukul.

Aku pun berlatih terus menerus sampai tiba-tiba hal yang tidak terduga terjadi lagi. Pergelangan tangan dan pundakku sakit selama beberapa pekan. Aku pun beristirahat dan berhenti *baseball* untuk sementara. Saat sudah sembuh, aku melihat video posisi *battingku* dan ternyata teknik memukulku yang salah. Kemudian aku memperbaiki teknik yang aku pakai untuk *batting*, agar tidak terjadi cedera lagi.



Akhirnya setelah 2 tahun latihan terus menerus, aku pun sudah di dalam liga yang tinggi. Mataku sudah terlatih dan tajam, kemampuan *timing*ku sudah sangat baik, serta tanganku sudah kuat dan bisa memukul bola sampai di luar lapangan. Hingga aku bisa ikut Salman Cup National Tournament di luar kota

dan melawan bermacam-macam lawan dari yang baru sampai yang sudah lama. Kecepatan refleksku sudah lebih cepat daripada yang sebelumnya, karena sudah dilakukan tes menggunakan alat tes refleks dan menunjukkan bahwa refleks aku sudah lebih cepat dari 2 tahun yang lalu. Mesin refleks tersebut menunjukkan bahwa refleksku lebih cepat 2 detik daripada sebelumnya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.